

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara negara merupakan hubungan yang paling tua dalam studi hubungan internasional, dimana hubungan internasional terus berkembang seiring berjalannya perubahan dunia. Perubahan ini berakibat pada lahirnya fenomena-fenomena baru dalam dunia internasional. Dewasa ini fenomena-fenomena internasional memunculkan banyak persoalan yang terjadi mulai dari terorisme, pemanasan global, liberalisasi ekonomi hingga konflik yang terjadi antar negara maupun yang terjadi dalam negara. Konflik dalam negara dapat dikategorikan menjadi dua yaitu konflik horizontal dan konflik vertikal. Konflik horizontal merupakan konflik yang melibatkan dua kelompok atau lebih dalam negara tersebut, sedangkan konflik vertikal merupakan konflik yang melibatkan sebuah kelompok atau lebih yang memberontak melawan pemerintah dalam negara tersebut.

Wilayah di Selatan Thailand yang dahulunya memiliki otoritas sendiri harus bergabung mengikuti kebijakan kerajaan Thailand perubahan wilayah yang terjadi di Selatan Thailand yang asalnya merdeka dan merupakan mayoritas kemudian berubah sebagai wilayah subordinat Thailand serta menjadi minoritas di level nasional. Akibatnya hadir gerakan separatis yang ingin memperoleh otonomi khusus atau memerdekakan diri akibat adanya termerjinalkan dialami oleh masyarakat atau etnis yang tinggal di bagian Selatan Thailand. Kesenjataan ekonomi dan pembangunan serta pendapatan perkapita penduduk yang lebar antara wilayah Metropolis, Timur Laut dan utara dengan bagian Selatan juga

menjadi salah satu penyebab. Hal inilah yang membuat kekecewaan dan menimbulkan kecemburuan sosial. Sehingga pada akhirnya, masyarakat Selatan Thailand ingin mengatur diri sendiri dengan cara otonomi atau memerdekakan diri.

Kekacauan yang sering terjadi dewasa ini dilatar belakangi dari berbagai persoalan, mulai dari masalah krisis ekonomi, rezim yang otoriter, hingga permasalahan perbedaan identitas, seperti halnya etnis. Konflik di Selatan Thailand adalah sebuah konflik internal dalam Negara yang dimana ada beberapa kelompok yang berusaha memisahkan daerah Selatan Thailand dari Negara Thailand. Konflik di Selatan Thailand menjadi suatu konflik yang terus berlangsung lama hingga akhirnya Malaysia sebagai Negara yang berbatasan langsung dengan Selatan Thailand ikut serta membantu Thailand dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Selatan Thailand.

Konflik yang terjadi di Selatan Thailand sudah berlangsung lebih dari dua ratus tahun. Konflik yang terjadi di Selatan Thailand bukanlah sekedar konflik pemisahan diri biasa, namun terkandung elemen iredentis. Sifat iredentis ini ditunjukkan dengan adanya keinginan sebagian masyarakat di daerah tersebut untuk melepaskan diri dari Kerajaan Thailand. Wilayah Selatan Thailand ini memang cukup berbeda jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Thailand lainnya. Jika wilayah-wilayah Thailand yang lain didominasi oleh penduduk etnis Thai yang mayoritasnya pemeluk agama Buddha, maka di wilayah Selatan Thailand ini di dominasi oleh penduduk etnis Melayu yang mayoritasnya memeluk agama Islam. Hal tersebut tidak lepas dari sebuah fakta di masa lalu yang mengatakan bahwa wilayah Selatan Thailand dahulunya memang

merupakan bagian dari Kesultanan Kedah dan daerah tersebut memang di kembangkan oleh orang-orang yang beretnis Melayu. Namun wilayah Selatan Thailand ini sendiri menjadi bagian dari negara Thailand sejak penghujung abad ke-18 ketika kala itu daerah tersebut jatuh ke tangan Kerajaan Siam, saat itu Thailand masih bernama Siam, akibat berhasilnya upaya Kerajaan Siam merebut wilayah tersebut.

Pergolakan yang terjadi hingga sekarang masih terus berlanjut. Kasus seperti pengeboman, penembakan, pembakaran sekolah, dan penculikan, diantaranya bisa dikatakan terjadi hampir setiap hari. Kasus yang terjadi di Selatan Thailand yang selalu di beritakan ini terjadi paling banyak di provinsi Narathiwat, Patani dan Yala, dan beberapa kekerasan juga terjadi di beberapa distrik di Songkhla, yang juga didominasi oleh etnis Muslim Melayu di beberapa distrik tersebut, juga di Hat Yai yang merupakan daerah penghubung sekaligus kota terbesar di Selatan Thailand. Peristiwa tersebut dapat diketahui dalam statistik antara Januari 2004 hingga Januari 2010 statistik tersebut menunjukkan angka 4,100 kematian dan 6,509 luka-luka, dari total 9,446 kasus. Dari jumlah kematian tersebut, diantaranya 2,417 orang Muslim dan 1,559 orang Thai-Buddha.¹

Malaysia adalah negara yang berbatasan langsung dengan Selatan Thailand. Sehingga Malaysia menjadi tempat tujuan bagi para pengungsi yang berasal dari Selatan Thailand. Sejak status darurat militer diberlakukan oleh Thailand pada

¹ Srisompob Jitpiomsri, 2010, Sixth year of the Southern Five: Dynamics of Insurgency and Formation of the New Imagined Violence dalam <http://www.deepsouthwatch.org/node/730> di akses tanggal 14 April 2016, 13:15 WIB.

tahun 2005.² mengakibatkan beberapa penduduk di wilayah Selatan Thailand berpindah ke Malaysia. Kondisi ini menyebabkan Malaysia mengambil tindakan-tindakan yang bersifat politis untuk menghadapi berbagai kemungkinan besar yang akan berdampak langsung terhadap kedaulatan negaranya. Sehingga karena faktor tersebut Malaysia selalu berupaya membantu Thailand dalam meredam konflik yang terjadi di Selatan Thailand. Pada akhirnya Malaysia memetakan rangkaian upaya untuk mengakhiri ketegangan gerakan separatis di wilayah Selatan Thailand. Berbagai macam kunjungan dan upaya di tempuh demi terciptanya perdamaian di wilayah Selatan Thailand.

Untuk mengatasi gerakan separatis yang terjadi, pemerintahan Thailand bersedia melakukan kesepakatan dengan Malaysia. Hal ini dijalankan karena Thailand memiliki tujuan yang hendak dicapainya, yakni agar gerakan separatis dapat diatasi karena dalam prakteknya Thailand tidak dapat mengatasi sendiri konflik tersebut. Bahkan upaya-upaya yang ditempuhpun masih belum signifikan mengatasi separatis. Oleh sebab itu agar kepentingan Thailand tersebut dapat terpenuhi maka hal-hal yang tidak dapat diperolehnya sendiri dapat dipenuhi dengan melakukan hubungan dengan Malaysia sedangkan Malaysia sendiri bersedia membantu karena Malaysia perhatin dengan keadaan yang terjadi di Selatan Thailand selain itu juga untuk memperbaiki hubungan bilateral dan menghilangkan berbagai macam tuduhan akibat dampak konflik yang turut dialami Malaysia. Malaysia tentu tidak dapat mengatasi gerakan separatis jika

² Militer Thailand Campur Tangan Lagi di Tengah Konflik Politik, dalam <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/506302-militer-thailand-campur-tangan-lagi-di-tengahkonflik-politik>, diakses pada tanggal 14 April 2016, 22: 06 WIB.

tidak melakukan kebijakan yang sama dengan Thailand bersedia melakukan kesepakatan sebagai upaya mengatasi gerakan separatis.

B. Rumusan Masalah

Selama konflik berlangsung, Negara Malaysia selalu mengupayakan berbagai hal untuk menjamin keselamatan penduduk di Thailand wilayah selatan dengan berbagai cara. Banyak penduduk Malaysia yang bermukim di wilayah Kedah sangat memkhawatirkan saudara-saudara mereka yang tinggal di wilayah konflik tersebut. Hal tersebut membuat negara Malaysia mengambil sikap untuk segera mengupayakan membantu menyelesaikan konflik di Selatan Thailand. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan pertanyaannya adalah:

Mengapa Malaysia membantu Thailand dalam menyelesaikan gerakan separatis di Selatan Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kepentingan Malaysia dalam penyelesaian konflik di Selatan Thailand.

D. Landasan Teori

Teori adalah unsur-unsur penelitian yang mampu menerangkan fenomena atau suatu gejala dalam penelitian.

Teori memberikan kosa kata konseptual bagi penggambaran dan perhitungan ciri-ciri terpenting kehidupan sosial, politik dan saling keterkaitan

mereka. Teori politik mengeksplorasi fenomena-fenomena politik lewat analisisnya dalam konteks pengalamannya.³

Dari rangkaian penjelasan diatas penulis menggunakan teori dalam membantu pembahasan yaitu Kepentingan Nasional.

Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional di jelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu Negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan Nasional suatu Negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan Negara yang vital, seperti pertahanan, keamanan, militir dan kesejahteraan ekonomi.⁴ Secara sederhana kepentingan Nasional diibaratkan sebagai tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh suatu Negara.

Dalam sistem Internasional, pola interaksi yang terjadi antara negara-negara pada umumnya di landasi oleh adanya kepentingan-kepentingan tertentu yang ingin dicapai oleh setiap negara. Masing-masing negara dalam sistem Internasional berkewajiban memberikan tanggapan-tanggapan atas situasi internasional dalam berbagai tujuan Nasional yang diinginkan sesuai dengan kepentingan nasionalnya masing-masing. Kebutuhan dan tujuan dari berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan satu sama lain dari setiap negara dirumuskan dalam bentuk kepentingan Nasional.

³ Pedoman dan Petunjuk Penulisan Skripsi, FISIP Unwahas 2011.

⁴ Perwita, Anak Agung B. & Yani, Yanyan M., 2006. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Edisi kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya. Diakses pada tanggal 16 may 2016 pukul 14:34 WIB.

Kepentingan Nasional merupakan konsep yang paling populer dalam analisa hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan, maupun menganjurkan perilaku internasional. Konsep kepentingan Nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku suatu negara.⁵

Sentralnya posisi Kepentingan Nasional dalam analisa politik luar negeri menyebabkan konsep ini sering dianggap sebagai kata kunci (*key concept*) atau terkadang *the starting point* dari politik luar negeri.⁶ Sebagai sebuah konsep, kepentingan nasional cukup banyak diperdebatkan. Penulis seperti Spanier lebih memilih konsep tujuan (*objectives*) untuk merujuk hal-hal yang dicari Negara dalam pergaulan International.

Menurutnya, tujuan Negara meliputi empat hal berikut

1. Pencarian keamanan nasional (*national security*). Menurut Spanier keamanan nasional ini memiliki tiga “varian” yaitu keamanan fisik Negara (*physical survival*), penjagaan integritas teritori Negara (*preserving state’s territorial integrity*) dan kemerdekaan politik (*state’s political independence*).
2. Martabat atau citra Negara (*prestige*) karena sangat terkait dengan power, maka Spanier mendefinisikannya sebagai *nation’s reputation for power*.

⁵ Mochtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, PT. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994, hal 139

⁶ Prakash Chandra, *International Politics* (New Delhi: Vikas Publishing, 1982), h.32

3. Kesejahteraan ekonomi atau kemakmuran (*economic wealth or prosperity*).
4. Perlindungan dan penyebaran ideologi (*protection and promotion of ideology*).⁷

Konflik yang terjadi di Selatan Thailand tersebut memberi pengaruh terhadap kepentingan negara lain, dalam kasus ini, Malaysia sebagai negara yang berbatasan langsung mendapat dampaknya. Kepentingan nasional diibaratkan sebagai tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh suatu Negara. Hubungan antar negara terjadi akibat adanya usaha untuk memenuhi kepentingan yang ingin di capai. Hal ini menjadi faktor yang mendorong negara-negara untuk saling menjaga hubungan baik dengan negara lainnya.

Dalam hal ini baik Malaysia maupun Thailand memiliki kepentingan nasional yang merupakan tujuan nasional dalam jangka pendek. Tentunya dapat berubah ubah tergantung apa ditetapkan untuk dicapai dalam waktu dekat akan tetapi, kepentingan nasional juga harus mengacu pada tujuan nasional jangka panjang. Tujuan kepentingan ini dapat berbagai macam lebih spesifik mengenai keamanan baik itu lingkup regional maupun internasional.

Melihat kejadian di Negara tetangganya timbullah perhatian di pihak Malaysia. Tidak hanya itu, Negara yang memiliki kedekatan geografis dengan Thailand itu pun sempat khawatir menyaksikan aksi gerakan separatis yang

⁷ John Spanier, Op.Cit, h.58

terjadi, bahkan yang parahnya lagi gencarnya tuduhan Thailand terhadap Malaysia sempat membuat kedua Negara itu mengalami ketegangan. Oleh sebab itu demi menjaga hubungan baik Malaysia memiliki kepentingan nasional yang harus diwujudkan dengan cara mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak yang mengalami tersebut. Begitu juga dengan Thailand yang memiliki kepentingan untuk mengatasi pemberontakan tersebut, tentu tidak bisa menjalankan sendiri tanpa adanya bantuan dari Negara tetangga yang memiliki kedekatan perbatasan.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang baik harus mempertimbangkan cara-cara yang dilakukan dalam melakukan riset mulai dari alur berpikir yang jelas, jenis penelitian yang relevan dengan disiplin ilmu, sumber data yang memadai serta tepat sasaran, teknik pengumpulan data yang tepat dan teknik analisis data yang pengaruh pada kesimpulan. Perincian metode penelitian yang akan dilakukan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana metode ini bertujuan untuk menjelaskan keterlibatan Malaysia dalam konflik Selatan Thailand, Karena metode ini juga akan membantu menjelaskan sejauh mana peranan Malaysia dengan melihat berbagai kebijakan dan bantuan yang di berikan Malaysia. Serta untuk menggambarkan fakta-fakta dari peranan Malaysia dalam upaya membantu penyelesaian gerakan separatis di Selatan Thailand.

2. Data Sumber

Penelitian ini menggunakan penelitian skunder, yang melalui media dan kepustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini akan menggunakan data yang berasal dari dokumen yaitu ada yang dari buku, jurnal, internet dan fasilitas website yang terkait.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan melalui penelitian lapang dilakukan dengan metode kualitatif, karena sifat data penelitian ini merupakan informasi kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun yang terucapkan dari para pelaku yang diamati.

F. Sistematika Penelitian

Sebuah tulisan yang mudah dipahami dan memiliki alur pemikiran yang masuk akal harus ditulis dengan urutan yang sesuai dengan runtutan pemikiran yang logis pula. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan

- Latar Belakang
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Landasan Teori
- Metode Penelitian
- Sistematika Penulisan

BAB II : Gambaran umum Gerakan Separatis Selatan Thailand.

- A. Latar belakang terjadi konflik
- B. Faktor penyebab
- C. Peran yang dilakukan Malaysia dalam mengatasi gerakan separatis selatan Thailand.

BAB III : Kepentingan Malaysia dalam Mengatasi Gerakan Separatis Selatan Thailand.

- A. Kepentingan Malaysia dalam mengatasi gerakan separatis di selatan Thailand
 - Keamanan
 - Ekonomi

BAB IV : Penutup

- A. Kesimpulan